

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil–hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya perlu untuk direview agar dapat memahami masalah- masalah atau topik yang pernah dibahas oleh peneliti terdahulu yang saling berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebelumnya sudah ada peneliti lain yang membahas mengenai variabel yang diteliti pada penelitian kali ini.

Penelitian Ayem dkk tahun 2019 menganalisa pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 - 2017. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 25 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan pengujian statistik deskriptif dan asumsi klasik. Uji hipotesis dilakukan dengan uji simultan (F), uji hipotesis parsial (uji t) dan koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun manajemen laba dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Awal dkk pada tahun 2020 bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi kantor akuntanpublik dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan pemoderasi *corporate governance*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2018. Sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling sehingga diperoleh 66 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu annual report dan teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dan menggunakan bantuan program

SPSS. Hasil penelitian yang didapat secara simultan reputasi kantor akuntan publik dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan reputasi kantor akuntan publik dan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian oleh Fitrawansyah dkk pada tahun 2018 ingin mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 41 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode 2013 – 2015 yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif dan uji hipotesis korelasi parsial. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel – variabel lain yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan selain independensi auditor. Serta menambah lebih banyak sampel agar mencakup keseluruhan dan gambaran dari seluruh perusahaan di Indonesia agar hasil penelitian dapat menentukan tingkat integritas laporan keuangan dalam jangka waktu yang panjang.

Penelitian Amrulloh dkk pada tahun 2016 dilakukan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran kap, audit tenure dan audit report lag pada integritas laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2011 – 2013. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 72 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil pada penelitian didapatkan bahwa mekanisme *corporate governance*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Penelitian Indrasari dkk pada tahun 2016 bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 – 2014. Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling sehingga di dapat 17 perusahaan yang akan diteliti. Data yang digunakan menggunakan data kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan

adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan program Eviews versi 8.0. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji statistik F, uji statistik t dan koefisien determinasi. Adapun hasil penelitian yang didapat secara parsial hanya komisaris independen yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Sedangkan secara simultan, variabel komisaris independen, komite audit dan *financial distress* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Permatasari dkk pada tahun 2019 bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dimana objek penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2018. Hasil penelitian didapatkan bahwa komisaris independen, komite audit, *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Priharta dkk pada tahun 2019 bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis pengaruh *corporate governance*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba dan implikasinya terhadap integritas laporan keuangan. Dengan menggunakan metode purposive sampling terdapat 6 perusahaan yang secara konsisten mengikuti program indeks persepsi (CGPI) pada periode tahun 2010 – 2015 dan perusahaan tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan, leverage secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Pada model kedua, CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, leverage dan manajemen laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Priharta pada tahun 2017 bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Sampel penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014. Dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh

sebanyak 62 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan, sementara komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori keagenan (*agency theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) yang dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976 : 308) menjelaskan bahwa hubungan antara agen sebagai pihak yang mengatur suatu perusahaan dan principal sebagai pemilik yang keduanya terikat dalam satu kontrak. Agen (manajemen) dalam hal ini memiliki kewenangan dalam mengatur perusahaan dan mengambil keputusan atas dasar nama investor. Masalah keagenan terjadi dikarenakan konflik antara beberapa kepentingan serta harapan investor dan harapan para manajemen Habibie (2017:61). Namun demikian, pihak manajemen biasanya tidak memberikan seluruh informasi yang terdapat dalam laporan keuangan kepada prinsipal, sehingga keadaan tersebut menjadi asimetri informasi dimana seorang principal tidak memiliki banyak informasi mengenai pengelolaan perusahaan daripada manajemen.

Laporan keuangan yang disajikan tidak berdasarkan dengan kondisi perusahaan saat ini, namun pihak manajemen membuat sesuai dengan apa yang diinginkan. Sehingga memicu terjadinya konflik maka diperlukan pihak ketiga yang independen yaitu seorang auditor independen, karena seorang auditor bekerja dengan laporan keuangan yang diauditnya. Dari laporan keuangan tersebut maka seorang auditor akan memberikan opininya mengenai laporan keuangan yang telah diaudit secara wajar guna menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan dimasa datang atau periode berikutnya Khamidah & Ardini (2017:15).

Perusahaan saat ini mengalami perkembangan yang semakin pesat sehingga sering kali terjadi konflik antara pihak manajemen (direksi) dan para pemegang saham (investor). Manajemen yang memiliki kepentingan sendiri biasanya akan membuat kontrak yang efisien. Salah satu faktor yang harus dipenuhi dalam suatu

kontrak yang efisien ketika manajemen dan pemegang saham memiliki informasi yang sama, namun hal tersebut tidak pernah ada Dewi & Putra (2016:2270). Asimetri informasi akan terjadi apabila ada dua belah pihak yang memiliki informasi berbeda karena salah satu pihak memiliki informasi yang lebih jelas dan terperinci dibandingkan pihak lainnya.

Syarat yang harus dipenuhi dalam suatu perjanjian yang efisien yaitu ketika pemegang saham dan manajemen mempunyai informasi yang seimbang (simetris). Keseimbangan informasi seharusnya disampaikan sebagai situasi yang ada karena pemegang saham (principal) tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja manajemen (agen) sehingga para pemegang saham mengalami kondisi kontribusi atas usaha – usaha manajemen yang sesuai terhadap kinerja perusahaan dalam menambah kesejahteraan pemegang saham.

Eisenhardt (1989) dalam Istiantoro et al (2017:165) yang menyatakan *agency theory* terdiri dari tiga pokok dasar yang terkait dengan motivasi sifat manusia yaitu manusia yang mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*) dan manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*). Adanya asimetris antara informasi agen dan principal dapat menyebabkan dua hal, yaitu :

1) *Adverse Selection*

Para manajer dan orang – orang yang berada didalamnya mempunyai banyak pengetahuan mengenai keadaan dan peluang perusahaan dibandingkan dengan investor sebagai pihak luar. Informasi atas fakta yang memungkinkan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pemegang saham tidak diinformasikan oleh manajer kepada pemegang saham lainnya.

2) *Moral Hazard*

Dengan kegiatan yang dilakukan oleh manajer seluruhnya tidak diketahui oleh kreditur maupun pemegang saham. Sehingga terjadi asimetris informasi keagenan untuk dapat melakukan kegiatan diluar pengetahuan principal (investor dan pemegang saham) yang terbukti melanggar kontrak dan etika ataupun norma yang tidak pantas untuk dilakukan diluar persetujuan pemegang saham.

Banyaknya masalah agensi yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat menimbulkan permasalahan bagi perusahaan dalam menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Hal tersebut dapat diminimalisir dengan menerapkan beberapa mekanisme *corporate governance* Nicolin dkk (2013:12). Pelaksanaan *corporate governance* juga diyakini memberikan kepercayaan lebih terhadap kinerja manajemen dalam pengawasan dan pengelolaan asset pemegang saham, sehingga dapat meminimalisir konflik kepentingan dan biaya keagenan (*agency cost*) Putra & Muid (2012:3). Dengan adanya penerapan tata kelola yang maksimal diharapkan dapat memberikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi Rozania dkk (2013:17).

### **2.2.2. Teori Sinyal**

Teori sinyal menyatakan adanya suatu keseimbangan informasi antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan manajemen perusahaan sehubungan dengan informasi keseimbangan tersebut Siahaan (2017:4). Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud merupakan informasi tentang hal apa yang telah dilakukan oleh seorang manajemen dalam merealisasikan pencapaian pemilik perusahaan. Sinyal dapat berupa informasi lain atau promosi mengenai perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan lainnya.

*Signaling theory* juga didefinisikan sebagai teori yang mengungkapkan naik turunnya harga obligasi, saham dan sebagainya, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan investor. Sinyal positif dan negative akan memberikan tanggapan kepada para investor dalam melihat pengaruh kondisi pasar, melihat bagaimana para investor memberikan reaksinya terhadap sinyal tersebut. Seperti melakukan tindakan dalam bentuk reaksi “*wait and see*” dengan memburu saham yang dijual atau menunggu dan melihat segala perkembangan yang ada lalu baru mengambil suatu tindakan. Agar lebih memahami tindakan *wait and see* bukan merupakan suatu tindakan yang tidak baik maupun salah namun hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana para investor bereaksi menghindari dari adanya resiko yang besar karena beberapa faktor pasar yang dirasa belum dapat memberikan

keuntungan yang berpihak kepada para investor Fahmi (2014:21). Teori sinyal memberikan isyarat bahwa pemberian sinyal hanya dapat dilakukan untuk menghindari adanya asimetri informasi oleh manajemen. Manajer menyampaikan informasi dalam laporan keuangan bahwa mereka melakukan kebijakan akuntansi konservatisme sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas mengacu pada pencegahan perusahaan dalam melakukan tindakan kecurangan dengan membesar-besarkan laba serta membantu para pengguna laporan keuangan dengan menyampaikan laba serta aktiva yang tidak overstate Siahaan (2017:3).

### 2.2.3. Teori Keputusan

Teori keputusan merupakan teori bagaimana manusia memilih suatu pilihan diantara pilihan – pilihan lainnya yang ada secara random dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Teori keputusan terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1) Teori Keputusan Normatif

Teori ini menjelaskan bagaimana keputusan seharusnya dibuat dengan menerapkan prinsip rasionalitas

2) Teori Keputusan Deskriptif

Teori ini menjelaskan bagaimana keputusan dibuat berdasarkan fakta yang ada Rusnadi (2014:52).

Seiring berkembangnya waktu teori tahapan pembuatan keputusan terbagi kembali menjadi dua golongan besar, yaitu:

1) Model pembuatan keputusan secara runtut (*sequential models*)

Model ini membuat keputusan dengan asumsi bahwa suatu tahapan pembuatan keputusan akan terjadi secara runtut dan linear.

2) Model pembuatan keputusan secara tidak runtut (*non sequential models*)

Model ini membuat keputusan dengan asumsi bahwa tahapan pembuatan keputusan tidak harus terjadi secara linear namun dengan cara sirkuler Rusnadi (2014:52).

Pembuatan keputusan, baik individu maupun non individu harus bersikap secara terbuka ataupun tertutup dalam mengambil suatu keputusan. Sikap individu yang terbuka, biasanya tidak akan menghalangi maupun membatasi pilihan dan memberikan tambahan pilihan selain pilihan yang telah ada. Namun, berbeda

dengan sikap individu yang bersifat tertutup, dimana individu tersebut tidak akan mengambil pilihan lain yang telah ada. Namun, realitanya segala kemungkinan pilihan yang terbuka jauh lebih sering terjadi Rusnadi (2014:52).

#### **2.2.4. Teori Sikap dan Perilaku**

Teori sikap dan perilaku merupakan suatu perilaku ditentukan kepada orang – orang yang ingin melakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan lalu mereka lakukan (aturan – aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan sesuai dengan konsekuensi perilaku yang dipikirkan Puspita & Januarti (2014:12). Komisaris independen contohnya memiliki fungsi dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Kebijakan yang diberikan oleh manajemen akan membentuk sikap kepada karyawan perusahaan, apakah sikap positif maupun negative. Hal tersebut bergantung kepada kebijakan yang dilaksanakan sebagai sesuatu yang dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan. Kebijakan yang diterapkan perusahaan memiliki tujuan dalam mengubah sikap orang – orang dalam suatu perusahaan dan memberikan perilaku yang akan dicapai. Ketika kebijakan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan output bagi perusahaan, maka manajemen perusahaan diharapkan dapat menilai kinerja yang telah dilakukan kepada setiap karyawan dalam hal pemberian bonus atas kerja keras yang telah dilakukan. Hal ini akan semakin penting jika kinerja karyawan perusahaan meningkat maka citra perusahaan akan menjadi semakin baik.

#### **2.2.5. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah evaluasi dari suatu proses pencatatan atas transaksi–transaksi keuangan yang dilakukan selama tahun buku berjalan Irawati & Fakhruddi (2016:91). Laporan keuangan merupakan informasi bagi seluruh perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai keuangan dan pertanggung jawaban oleh pihak manajemen dalam pemenuhan kebutuhan pihak–pihak yang ingin memperoleh informasi kinerja suatu perusahaan PSAK No. 1/2017 Paragraf 2. Informasi yang tertuang dalam laporan keuangan harus disajikan sejujur–jujurnya serta benar dengan memberikan fakta yang sebenarnya demi menjadi



kepentingan banyak pihak. Laporan keuangan dibuat dan disampaikan sekurang–kurangnya satu tahun sekali dalam memenuhi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah bagian penting dari sebuah proses pelaporan. Laporan keuangan biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan seperti investor dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah dan lembaga masyarakat. Pihak-pihak tersebut menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

### **2.2.6. Manfaat Laporan Keuangan**

Penyajian laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab oleh perusahaan dalam memberikan informasi bagi para pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud adalah investor, debitur, kreditor serta pemilik perusahaan. Laporan keuangan digunakan dalam menyampaikan informasi yang melibatkan kinerja, perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi banyak para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sehingga pembuatan laporan keuangan dituntut untuk disajikan secara benar dan jujur kepada pengguna laporan keuangan Mudasetia & Solikhah (2017:78). Laporan keuangan dapat diasumsikan sebagai cermin atas semua transaksi yang dilakukan perusahaan sepanjang periode kegiatan bisnisnya.

### **2.2.7. Unsur Laporan Keuangan**

Karakteristik ekonomi unsur laporan keuangan dibentuk menjadi beberapa kelompok. Unsur yang berhubungan dengan posisi keuangan yaitu liabilitas, ekuitas dan aset. Sedangkan penilaian kinerja pada laporan laba rugi komprehensif adalah beban dan penghasilan Dwi Martani (2016:85).

#### **a. Posisi Keuangan**

- 1) Aset adalah sumber daya yang paling penting bagi entitas karena merupakan akibat dari peristiwa masa lalu dan asal mula manfaat ekonomi di masa yang akan datang serta yang diharapkan oleh entitas.

- 2) Liabilitas adalah utang entitas yang saat ini timbul oleh sebab peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan dapat menjadikan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan semua liabilitas. Ekuitas juga merupakan subklasifikasi pada laporan posisi keuangan. sebagai contoh perseroan terbatas yang diklasifikasikan dengan pencadangan saldo laba, setoran modal dan saldo laba.

b. Kinerja

Laba digunakan sebagai nilai ukuran kinerja atas dasar untuk ukuran kinerja investasi (*return on investment*) atau kinerja saham dengan melihat laba per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan laba merupakan penghasilan (*income*) dan beban (*expenses*). Unsur pendapatan dan beban diartikan sebagai berikut :

- 1) Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang menjadikan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- 2) Beban merupakan penurunan atas manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang menjadikan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut kepada pembagian penanam modal.

Sedangkan menurut PSAK (2017) komponen laporan keuangan lengkap yaitu :

a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posos keuangan ini kurang lebih mencakup penyajian atas jumlah pos-pos seperti : asset tetap, asset tak berwujud, asset keuangan, property investasi, persediaan, investasi yang dicatat dengan metode ekuitas, kas dan setara kas, total asset yang diklasifikasikan sebagai asset yang memiliki nilai jual, piutang dagang dan piutang lain, utang dagang dan utang lain, liabilitas keuangan, provisi, liabilitas dan asset pajak tangguhan, liabilitas untuk pajak kini, liabilitas yang masuk ke kelompok lepasan, modal saham dan cadangan yang didistribusikan kepada pemilik perusahaan utama dan kepentingan non pengendali.

- b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode  
Laporan laba rugi komprehensif sedikitnya menyajikan pos – pos seperti biaya keuangan, beban pajak, jumlah tunggal atas penghentian operasi, pendapatan, bagian laba rugi perusahaan asosiasi dan ventura bersama. Namun, bagi Weygandt et al (2015) laporan laba rugi atas pendapatan yang didapatkan perusahaan merupakan beban yang dihasilkan dengan adanya kegiatan operasional perusahaan serta laba rugi yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode. Laporan laba rugi juga memberikan informasi atas kesuksesan dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan di akhir periode operasi perusahaan.
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode  
Pada laporan perubahan ekuitas memberikan informasi mengenai total laba rugi komprehensif selama periode yang sedang berjalan dan menampilkan secara mandiri jumlah total yang akan disalurkan kepada pemilik perusahaan induk dan kepada para pemangku kepentingan non pengendali, dampak atas penerapan retrospektif atau penyajian ulang secara retrospektif dalam tiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara total jumlah tercatat awal serta akhir periode untuk tiap – tiap komponen ekuitas.
- d) Laporan arus kas selama periode  
Pada informasi arus kas hanya memberikan dasar untuk para pengguna laporan keuangan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan perusahaan dalam memakai arus kas tersebut. Namun, menurut Weygandt et al (2015) laporan arus kas juga menyangkut informasi arus kas masuk dan arus kas keluar yang ada pada suatu perusahaan dalam satu periode. Laporan arus kas juga menyampaikan efek kas dari operasi kegiatan perusahaan selama satu periode, transaksi pendanaan, kenaikan atau penurunan kas bersih selama satu periode, transaksi atas investasi, dan juga menyampaikan laporan atas jumlah kas pada akhir periode yang bersangkutan.
- e) Catatan atas laporan keuangan  
Pada catatan atas laporan keuangan memberikan informasi mengenai dasar pembuatan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang spesifik digunakan, pengungkapan informasi telah disyaratkan oleh SAK yang tidak

disajikan dalam laporan keuangan, dan informasi yang disediakan tidak disajikan dibagian manapun pada laporan keuangan namun informasi tersebut harus relevan agar laporan keuangan dapat dipahami.

f) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Pada laporan posisi keuangan awal periode yang terdekat dari sebelumnya, perusahaan mengimplementasikan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau mengulang penyajian kembali pos-pos laporan keuangan ketika perusahaan mereklasifikasi pos-pos yang ada pada laporan keuangan.

### **2.2.8. Integritas Laporan keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu Habibie (2017:71). Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis.

Integritas laporan keuangan juga merupakan suatu hal dalam mengukur sejauh mana laporan keuangan yang disampaikan dalam menunjukkan informasi yang akurat dan jujur. Dimana pada informasi yang ada didalamnya menyangkut kinerja, posisi keuangan, dan arus kas harus dapat dipertanggung jawabkan kepada stakeholder. Dalam menghasilkan integritas laporan keuangan, di dalam SAK tahun 2017 terdapat beberapa karakteristik kualitatif keuangan yang berguna yaitu :

- a. Karakteristik kualitatif peningkat yang terdiri dari keterverifikasi, keterbandingan, keterpahaman dan ketepatan waktuan. Keterverifikasi memiliki tujuan dalam meyakinkan para pengguna bahwa informasi mempresentasikan kejadian ekonomi secara tepat dan sebagaimana mestinya. Keterbandingan merupakan karakteristik kualitatif yang memungkinkan para pengguna dalam mengidentifikasi serta memahami persamaan dan perbedaan

antara setiap pos. Keterpahaman akan klarifikasi, karakteristik dan penyajian informasi yang jelas dan ringkas dapat membuat informasi menjadi dapat dipahami. Ketepatanwaktuan artinya setiap informasi tersedia bagi para pembuat keputusan sehingga dapat mempengaruhi ketepatan dalam pengambilan keputusan.

- b. Karakteristik kualitatif fundamental yang memiliki relevansi dan representasi yang tepat. Relevansi dapat dikatakan bahwa informasi keuangan yang dapat dipercaya mampu membuat perbedaan yang akan diambil oleh para pengguna. Sedangkan representasi yang tepat merupakan laporan keuangan yang menyajikan kejadian ekonomi dalam angka dan kata, agar dapat ditunjukkan dengan tepat dan sempurna. Terdapat tiga karakteristik yang harus dimiliki yaitu netral, lengkap dan bebas dari segala kesalahan. Netral yaitu tanpa bias dalam pemilihan maupun penyajian informasi keuangan. Lengkap yaitu mencakup keseluruhan informasi yang dibutuhkan para pengguna agar dapat memahami kejadian yang digambarkan termasuk penjelasan dan seluruh deskripsi yang diperlukan. Bebas dari segala kesalahan berarti tidak adanya kesalahan maupun kelalaian dalam menjabarkan fenomena serta proses yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dilaporkan, ditetapkan dan dipilih tanpa adanya kesalahan.

### **2.2.9. Tujuan Umum Laporan Keuangan**

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, laporan arus kas suatu entitas dan kinerja keuangan entitas yang berfungsi bagi pengguna dalam pengambilan keputusan bisnis. Tujuan laporan keuangan secara menyeluruh bagi suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi penting dalam suatu perubahan sumber – sumber kewajiban dan ekonomi, seperti aktivitas pembiayaan dan investasi suatu perusahaan.
- b) Menyampaikan informasi keuangan seperti sumber – sumber ekonomi, modal, kewajiban perusahaan yang dapat dipercaya oleh pengguna.

Untuk memberikan informasi sejauh mana informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan relevan bagi pengguna laporan keuangan, seperti informasi – informasi mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan Rudiyanto (2012:20-21).

#### **2.2.10. Karakteristik Laporan Keuangan**

Perusahaan bergerak dibidang industri dan usaha yang berbeda – beda antara satu dengan yang lainnya sehingga secara rinci laporan keuangan setiap perusahaan akan berbeda – beda. Namun, secara umum laporan keuangan yang disajikan oleh setiap perusahaan harus mencakup beberapa karakteristik menurut PSAK (2017) sebagai berikut :

a) Dapat dipahami (*Understandability*)

Agar dapat dipahami oleh para penggunanya, kualitas informasi pada laporan keuangan penting untuk disajikan. Pengguna diharapkan memiliki pengetahuan yang baik dalam aktivitas bisnis dan ekonomi, serta memiliki kemauan dalam mempelajari informasi dengan teliti. Namun, terkadang kepentingan yang tercantum dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan informasi yang relevan sehingga menjadi pertimbangan bahan informasi tersebut agak sulit untuk dipahami oleh beberapa pengguna.

b) Relevan

Para pengguna dalam menentukan keputusan ekonominya dan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang atau mengoreksi hasil evaluasinya dimasa lalu akan dipengaruhi jika informasi yang diberikan memiliki kualitas yang relevan.

c) Keandalan / Reabilitas

Suatu informasi akan dikatakan andal apabila tidak adanya kesalahan yang bias atau material, penyajian yang dilakukan secara wajar, tepat, jujur dan apa adanya.

d) Dapat dibandingkan/Komprabilitas

Pada evaluasi kinerja, posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan secara relative pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan antar suatu perusahaan. Namun, untuk mengidentifikasi

kecenderungan kinerja keuangan dan posisi keuangan pengguna diwajibkan mengetahui dan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode.

### **2.2.11. Pengguna Laporan Keuangan**

Jenis keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan sangat bervariasi (berbeda – beda). Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan sehingga para pengguna ini dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu pemakai internal dan eksternal Herry (2011:8-9), sebagai berikut:

1) *Internal Users*, terdiri dari :

a. Direktur dan Manajer Keuangan.

Dalam hal ini direktur dan manajer keuangan harus mampu menentukan pelunasan utangnya secara tepat waktu kepada kreditor (banker, supplier), sehingga mereka menginginkan informasi akuntansi atas uang kas yang ada pada perusahaan dan pada saat tanggal jatuh tempo utang/pinjaman tersebut.

b. Direktur operasional dan pemasaran.

Informasi akuntansi mengenai besar kecilnya tren penjualan tentunya akan dilihat oleh direktur operasional dan pemasaran dalam menentukan efektif atau tidaknya aktivitas pemasaran ataupun saluran distribusi produk yang sudah dijalankan oleh perusahaan.

c. Manager dan Supervisor Produksi.

Dalam hal ini manager dan supervisor produksi akan membutuhkan informasi akuntansi biaya dalam menentukan besar kecilnya harga pokok produksi yang juga pada dasarnya untuk menetapkan harga jual produksi per unit.

2) *External users*, terdiri dari :

a. Investor (penanam modal)

Dalam hal ini investor membutuhkan informasi akuntansi investee (penerima modal) dalam mengambil keputusan atas pelepasan saham investasinya maupun atas hal pembelian investasi.

b. Kreditor

Dalam hal ini banker atau supplier, membutuhkan informasi akuntansi debitur dalam menentukan dan mengevaluasi besar kecilnya risiko atas pemberian pinjaman uang atau kredit.

c. Pemerintah

Dalam hal ini pemerintah memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) sebagai perhitungan dan penetapan besar pajak penghasilan yang harus dibayarkan atau disetor kepada kas Negara.

d. Badan Pengawas Pasar Modal

Dalam hal ini emiten (*public corporation*) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Pihak BAPEPAM memiliki kepentingan atas kinerja keuangan emiten dan bertujuan dalam memberikan perlindungan bagi para investor.

e. Praktisi, Analis dan Ekonom

Dalam hal ini mereka membutuhkan informasi akuntansi dalam menentukan besarnya tingkat inflasi, prediksi situasi ekonomi, pertumbuhan pendapatan nasional dan lain sebagainya.

f. Masyarakat

Perusahaan dalam mempengaruhi anggota masyarakat akan melakukan berbagai cara. Sebagai contoh, perusahaan dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional, yang mencakup jumlah orang yang bekerja dan diberikan perlindungan kepada penanam modal domestic. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dengan informasi kecenderungan (trend) dan informasi pertumbuhan atas kemakmuran perusahaan serta kegiatan aktivitasnya.

### **2.2.12. Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Pemegang saham pengendali adalah dimana pemegang



saham memiliki 20% atau lebih saham perusahaan, atau pemegang saham yang dapat menentukan secara langsung maupun tidak langsung kebijaksanaan atau pengelolaan perusahaan meskipun jumlah saham yang dimiliki kurang dari 20% Erlangga (2015:119). Komisaris independen memiliki fungsi dalam menilai kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Keberadaan komisaris independen memiliki tujuan sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan terutama dalam hal perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang berkepentingan Effendi (2016:26).

Komisaris independen mempunyai tanggung jawab dan bertugas dalam pengawasan terhadap keputusan pengurus, jalan pengurus pada umumnya baik bagi perusahaan maupun emiten atau perusahaan publik dan memberikan saran bagi direksi. Komisaris independen memegang peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan oleh perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek maupun jangka panjang Kartika & Hurhayati (2018:782). Komisaris independen yang efektif dapat melaksanakan fungsi pengawasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Ketentuan mengenai komisaris independen yaitu sebagai berikut Istiantoro dkk (2017: 170) :

- a. Jumlah komisaris independen harus sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh nonpemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dan seluruh anggota komisaris.
- b. Dewan komisaris wajib membuat rekomendasi perbaikan atau saran dan menyampaikan kepada seluruh anggota direksi perusahaan tercatat yang bersangkutan selambat-lambatnya 7 hari kerja setelah dewan komisaris menerima laporan hasil akhir penelaahan yang dilakukan oleh komite audit dengan melampirkan hasil penelaahan.
- c. Komisaris independen wajib menyampaikan peristiwa atau kejadian penting yang diketahuinya kepada dewan komisaris perusahaan tercatat Samsul (2015:119).

Berdasarkan Peraturan OJK No.33/2014 Pasal 21 ayat (2) tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, komisaris independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai komisaris independen emiten atau perusahaan publik pada periode berikutnya.
- b. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut.
- c. Tidak mempunyai hubungann afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut dan tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut Effendi (2016:37).

### **2.2.13. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajemen memiliki saham dalam suatu perusahaan atau dalam arti lain manajemen juga merupakan pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, kondisi ini dapat dilihat dari besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen Indriati (2018:157). Kepemilikan manajerial juga merupakan besaran yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat dinilai dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif termasuk dalam pengambilan keputusan perusahaan. Peran ganda yang dijalankan manajemen sebagai pemilik perusahaan sekaligus pengelola akan memiliki dampak yang cukup besar terhadap perusahaan. Keadaan yang memicu timbulnya sikap oportunistik manajemen yang bergerak dengan mengutamakan kepentingan pribadinya.

Manajerial yang memiliki saham ditempat mereka bekerja diharapkan dalam lebih giat untuk mewujudkan kinerja perusahaan secara maksimal dan memotivasi manajemen dalam bertindak secara hati- hati Lestari dkk (2018:4). Pemegang saham oleh manajemen akan melibatkan manajemen secara langsung dalam

merasakan manfaat dari pengambilan keputusan yang telah ditetapkan dan menanggung segala konsekuensi atas pengambilan keputusan yang tidak benar. Pihak manajemen yang memiliki persentasi kepemilikan manajerial akan lebih memiliki tanggung jawab yang lebih banyak dalam menjalankan perusahaan dan menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang jujur dan sebenarnya. Karena hal tersebut akan memiliki pengaruh bagi kepentingan diri sendiri serta pemegang saham.

Dua aspek yang penting dalam struktur kepemilikan adalah komposisi kepemilikan dan konsentrasi kepemilikan. Komposisi kepemilikan akan berkaitan dengan para pemegang saham dan yang lebih prioritas diantara pemegang saham didalam kelompok pengendali. Kepemilikan saham manajerial yang dimiliki anak cabang perusahaan yang berkaitan beserta afiliasinya akan berpengaruh dengan pengendalian operasional perusahaannya. Dengan demikian, jika kepemilikan manajerial semakin besar maka manajer akan lebih mudah dalam mengatur pemilihan metode akuntansi serta mengeluarkan kebijakan – kebijakan yang penting bagi masa depan perusahaan. Sehingga manajer akan termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya yang merupakan bagian dari impian dari pemilik perusahaan. Manajer akan merasakan pula dampak positif atas keputusan yang telah diambil.

#### **2.2.14. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lainnya yang bersumber dari luar manajemen perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank atau dana pensiun. Kepemilikan institusional yang besar akan memberikan sekat bagi manajemen dalam melakukan pengelolaan laba dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Pengawasan terhadap pelaksanaan *corporate governance* oleh investor institusi diharapkan dapat meningkatkan manajemen dalam memprioritaskan perhatiannya pada kinerja perusahaan, sehingga hal tersebut dalam meminimalisir perilaku manajemen dan mengantisipasi dalam melakukan segala penyimpangan dan kecurangan serta mengabaikan kepentingan orang lain Nurdiniah & Pradika (2017:176). Dengan demikian, distribusi antara pemegang saham yang berasal dari luar perusahaan

diharapkan dapat mengurangi *agency cost*. Hal tersebut disebabkan karena kepemilikan institusional sudah mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan dalam mendukung ataupun juga sebaliknya terhadap posisi manajemen. Kepemilikan institusional yang besar diharapkan dapat meningkatkan pengawasan secara optimal atas kinerja yang dihasilkan manajemen terhadap tanggung jawabnya dan memaksimalkan nilai kemakmuran atas pemegang saham Zendra (2017:117).

Keberadaan kepemilikan institusional akan membatasi perilaku manajemen dalam mengutamakan kepentingan pribadi dalam pengambilan keputusan, sehingga dengan bertambahnya kepemilikan institusi akan meningkatkan integritas laporan keuangan Kartika & Hurhayati (2018:782). Dengan adanya kepemilikan institusional dapat memiliki peran penting bagi pengawasan manajemen khususnya pengawasan terhadap aset yang dikelola oleh manajemen agar dapat meminimalisir kegiatan maupun tindakan pemborosan atas aset perusahaan serta peran kepemilikan institusional sebagai pengawas didorong oleh investasi yang cukup besar dalam pasar modal Fransiska dkk (2016:5).

#### **2.2.15. Komite Audit**

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan Effendi (2016:40). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/2015 Pasal 1 Angka 2 mengenai keanggotaan komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Tujuan didirikan komite audit adalah Effendi (2016:41) :

- a. Memastikan laporan keuangan yang diterbitkan tidak menyesatkan dan telah dibuat sesuai dengan standar dan praktik akuntansi yang berlaku secara umum.

- b. Memastikan bahwa internal kontrolnya memadai. Meskipun direksi dan dewan komisaris terutama bertanggung jawab atas manajemen risiko dan kontrol, komite audit memberikan pengawasan independen atas proses risiko dan kontrol.
- c. Menindaklanjuti setiap dugaan adanya penyimpangan yang material dibidang keuangan dan mengimplikasikan hukumannya.
- d. Merekomendasikan setiap seleksi auditor internal.

Persyaratan keanggotaan dan masa tugas anggota komite audit :

- a. Wajib memiliki integritas yang tinggi, pengetahuan, pengalaman, kemampuan sesuai dengan bidang pekerjaannya dan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar.
- b. Wajib memahami laporan keuangan, proses audit, manajemen resiko, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan kegiatan usaha emitan atau layanan jasa perusahaan publik dan peraturan undang – undang dibidang pasar modal juga undang – undang yang terkait lainnya.
- c. Wajib menjalankan kode etik komite audit yang ditetapkan oleh emiten atau perusahaan publik.
- d. Bersedia dalam meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pelatihan dan pendidikan
- e. Wajib memiliki minimal satu anggota yang memiliki latar belakang keahlian dan pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan
- f. Tidak memiliki rekan dalam satu kantor akuntan publik, konsultan hukum, jasa penilai publik atau pihak – pihak yang memberikan jasa non – asuransi atau jasa asuransi, jasa konsultasi kepada emiten, jasa penilai dan perusahaan publik yang berkaitan dalam waktu 6 bulan terakhir.
- g. Bukan merupakan orang yang berkerja, memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam merencanakan, mengendalikan, memimpin atau mengawasi kegiatan perusahaan atau emiten tersebut dalam waktu 6 bulan terakhir, kecuali komisaris independen.
- h. Tidak memiliki saham langsung maupun tidak langsung pada perusahaan publik atau emiten.

- i. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisari, anggota direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik.
- j. Anggota komite audit memiliki saham emiten atau perusahaan publik baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 bulan setelah diterimanya saham tersebut.
- k. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung ataupun tidak langsung yang berhubungan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

Masa tugas anggota komite audit tidak boleh melebihi jabatan dewan komisaris hal tersebut telah diatur sebagaimana mestinya dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali jika hanya untuk satu periode selanjutnya. Fungsi dan tanggung jawab seorang komite audit sebagai berikut :

- a. Memberikan pendapat yang independen jika terjadi perbedaan pendapat dengan manajemen dan akuntan atas jasa yang telah diberikan.
- b. Menelaah atas kepatuhan kepada peraturan undang – undang yang berhubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik.
- c. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang berdasarkan pada independensi, imbalan jasa dan ruang lingkup penugasan
- d. Menelaah informasi keuangan yang dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan pihak otoritas mengenai laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan emiten dan perusahaan publik.
- e. Menelaah aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi apabila emiten atau perusahaan publik tidak memiliki tugas dalam memantau resiko dibawah dewan komisaris.
- f. Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan oleh audit internal.
- g. Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris mengenai adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik.

- h. Menelaah atas pengaduan yang berhubungan dengan proses akuntansi dan keuangan emiten atau perusahaan publik.
- i. Menjaga kerahasiaan data, informasi dan dokumen emiten atau perusahaan publik.

### **2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

#### **2.3.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

Komisaris independen merupakan pihak yang berada didalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen dan berasal dari luar perusahaan yang memiliki tugas untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan menyeluruh serta melindungi pemegang saham minoritas dan pihak – pihak lain yang berkaitan Istiantori et al (2017:29). Komisaris independen juga menjadi penengah dalam hal perbedaan yang ada para manajer internal serta mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen memiliki kedudukan yang baik dalam pelaksanaan good corporate governance bagi perusahaan dalam mendapatkan laporan keuangan yang berintegritas Qonitin dan Yudowati (2018:173).

Komisaris independen dapat mengurangi konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen. Konflik agensi adalah suatu harapan bagi para manajemen yang mementingkan kepentingan pribadi tanpa memperhatikan kepentingan harapan para pemegang saham Habibie, (2017:71). Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan akan mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen perusahaan karena laporan keuangan yang disajikan tidak hanya memihak kepada satu pihak namun dapat mencakup kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Jika pada suatu perusahaan terdapat komisaris independen maka integritas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung berintegritas, karena adanya badan pengawas serta melindungi hak–hak diluar perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Indrasari (2016) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, begitu juga dengan penelitian oleh Andy (2017) bahwa komisaris independen berpengaruh

positif terhadap integritas laporan keuangan, artinya semakin banyak komisaris independen yang dimiliki setiap perusahaan akan menambah transparansi terhadap kinerja manajemen serta mengurangi adanya tindakan kecurangan maupun penyimpangan yang kemungkinan akan dilakukan oleh pihak manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

### **2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana manajer memiliki saham terhadap perusahaan atau dengan arti lain manajemen tersebut juga merupakan pemegang saham perusahaan Indriati (2018:158). Kepemilikan manajemen juga dapat dikatakan ketika seorang manajer memiliki peran ganda (manajer dan pemegang saham) sehingga manajer memiliki tanggung jawab yang begitu besar. Jensen dan Meckling mengatakan bahwa kepemilikan manajerial akan berhasil menjadi mekanisme yang tepat dalam meminimalisir masalah keagenan dari manajemen dengan menyatukan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Teori agensi adalah suatu kontrak antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) yang memberikan tanggung jawab diantara kedua belah pihak. Agen (manajemen) diutus dalam melakukan tugas tertentu oleh prinsipal (pemegang saham) dan memiliki tanggung jawab dalam mengoptimalkan kesejahteraan prinsipal.

Manajemen yang memiliki saham dalam perusahaannya akan memastikan bahwa mekanisme yang diterapkan pada perusahaannya akan dipatuhi. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat melakukan monitoring terhadap kinerja manajer yang bersifat internal. Manajemen yang ada dalam pengawasan kinerja perusahaan sangat diandalkan untuk meningkatkan kinerja manajemen, karena hal tersebut akan berdampak pada kepentingan perusahaan namun juga untuk kepentingan pribadinya sehingga tanggung jawab dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen akan lebih maksimal bagi kesejahteraan perusahaan dan mengurangi tindakan manipulasi yang akan



dilakukan oleh pihak manajemen sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih berintegritas.

Kepemilikan manajerial merupakan upaya mekanisme yang diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dalam perusahaan manajemen yang mempunyai persentase kepemilikan manajerial lebih cenderung bertanggung jawab lebih besar dalam menjalankan bisnis perusahaan, pengambilan keputusan yang terbaik bagi kesejahteraan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saksakotama dan Cahyonowati mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Istiantoro, Paminto & Ramadhani (2017:2) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, karena kepemilikan manajerial dirasa belum mampu meminimalisir konflik yang terjadi akibat hubungan keagenan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

### **2.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan institusional merupakan persentase hak atas suara yang didapatkan oleh institusi. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan sangat penting dalam mengimbangi kepentingan manajemen dengan para pemegang saham, sehingga akan meminimalisir perilaku kepentingan diri sendiri. Presentase saham yang dimiliki oleh institusi akan berpengaruh terhadap proses pembuatan laporan keuangan yang tidak dapat menutup kemungkinan mendapat akrualisasi sesuai dengan kepentingan manajemen. Perusahaan melakukan pengawasan yang diberlakukan oleh pihak investor institusional mengharuskan pihak manajemen agar lebih memusatkan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan meminimalisir perilaku kepentingan pribadi.

Annisa (2013) kepemilikan institusional merupakan arti yang penting dalam pengawasan kepada manajemen khususnya sebagai agen pengawas, seringkali

banyak investor institusional memiliki sarana (dana dan keahlian) dan ikut serta dalam pengendalian operasi kegiatan bisnis perusahaan dimana mereka menginvestasikan dananya. Ketika institusional merasa kurang puas dengan kinerja manajemen maka mereka biasanya akan menjual sahamnya ke pasar, kepemilikan institusional dapat dikatakan aktif apabila adanya peningkatan akuntabilitas manajerial sehingga manajer akan mengambil tindakan dengan hati – hati dalam setiap pengambilan keputusan dan mendorong perusahaan dalam melakukan audit berkualitas tinggi demi meminimalisir kecurangan dalam penyampaian pelaporan keuangan. Hal tersebut diharapkan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kepemilikan institusional memiliki keefektifitasan yang strategis dalam pengambilan keputusan sehingga tidak akan terpengaruh dan mudah percaya dengan tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional juga menjadi suatu kelebihan yang positif karena nilai profesionalisme dalam mempertimbangkan analisa atas informasi dan menguji kewajaran informasi dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas yang ada dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Lestari (2018:13) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Qonitin dan Yudowati (2018:179) karena Kepemilikan Institusional yang besar dapat mengurangi manajer dalam melakukan pengelolaan laba dan memaksimalkan integritas laporan keuangan Verya (2017:989). Dengan adanya Kepemilikan Institusional pada suatu perusahaan diharapkan mampu dalam memaksimalkan pengawasan terhadap manajer sehingga mengurangi kasus manipulasi dalam penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang didapatkan menjadi lebih berintegritas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

#### **2.3.4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komite audit merupakan suatu lembaga yang membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* dan menaati peraturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam melakukan proses monitoring yang bermanfaat dalam menjamin adanya transparansi pada laporan keuangan, pengungkapan semua informasi yang dilakukan pihak manajemen meskipun dengan adanya konflik kepentingan serta keadilan yang menyeluruh bagi semua stakeholder Qonitin & Yudowati (2018:171). Komite audit juga bertugas memonitor kredibilitas laporan keuangan serta proses penyajian laporan keuangan. Komite audit akan bekerja secara efektif apabila independensinya dapat terjaga dengan baik Verya (2017:988). Karena semakin besar keberadaan jumlah komite audit akan menambah nilai integritas informasi laporan keuangan yang tinggi. Komite audit juga bertugas sebagai penyedia komunikasi formal antara auditor eksternal, dewan manajemen, dan auditor internal. Terciptanya komunikasi yang formal akan menjamin proses audit internal dan eksternal yang baik sehingga biaya agensi dapat ditekan, akurasi laporan keuangan akan meningkat dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan juga akan bertambah. Sehingga dengan adanya komite audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Tanggung jawab seorang audit yaitu memastikan agar standar dan kebijakan atas keuangan yang berlaku telah terpenuhi, melakukan pemeriksaan ulang kesesuaian laporan keuangan mengacu pada standar yang berlaku, serta menilai mutu dan pelayan serta kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Komite audit dalam suatu perusahaan dapat menjadi upaya yang dilakukan dalam mencegah kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan.

Setiawan (2015) & Verya (2017) menyatakan hubungan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan akan berpengaruh signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasannudin (2018) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komite Audit memiliki tugas dalam menyediakan komunikasi secara formal kepada dewan, auditor eksternal, auditor internal dan manajemen. Sehingga diharapkan dapat menjadi jaminan dalam proses audit eksternal maupun internal menjadi baik, biaya

agensi dapat diminimalisir, laporan keuangan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menjelaskan jawaban sementara atas pernyataan – pernyataan yang disampaikan dalam perumusan masalah dan masih harus dicari tahu kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data penelitian. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan pada kerangka berfikir dan paradigma penelitian maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Pengaruh Komisaris Independen positif terhadap integritas laporan keuangan.
- H<sub>2</sub> : Pengaruh Kepemilikan Manajerial positif terhadap integritas laporan keuangan.
- H<sub>3</sub> : Pengaruh Kepemilikan Institusional positif terhadap integritas laporan keuangan.
- H<sub>4</sub> : Pengaruh Komite Audit positif terhadap integritas laporan keuangan.

#### 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan uraian teori diatas dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dengan indikator komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

